

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Pada dasarnya komunikasi adalah bagaimana seseorang meraih perhatian minat, kepedulian, simpati maupun tanggapan dari orang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat saling berhubungan satu sama lain baik di rumah, di lingkungan sekitar atau dimana saja kita berada. Terlebih bagi seorang anak di dalam lingkungan sekolah yang tidak terlepas dari yang namanya komunikasi.

Komunikasi dapat berjalan baik apabila berlangsung dua arah, karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, sehingga pada prosesnya lebih efektif karena di dalamnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak lain mendengarkan begitu pula sebaliknya.

Khususnya pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung, sudah barang tentu adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak dan berbicara. Setelah peneliti membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas tiga, di dalamnya terdapat kompetensi dasar menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar dan mengidentifikasi unsur cerita.

Setelah peneliti membaca isi buku dan melakukan pengamatan ketika guru mengajar, realitanya gurumenyampaikan materi dan hanya meminta siswa untuk menuliskan cerita tanpa menceritakannya secara langsung. Oleh sebab itu peneliti ingin menawarkan teknik bercerita berpasangan (*paired*

PGSD UPI Kampus Serang

Faizal Husaeni, 2017

ANALISIS POLA KOMUNIKASI SISWA DALAM BERCEKITA PENGALAMAN SEHARI-HARI SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN TEKNIK PAIRED STORYTELLING DI KELAS III SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

storytelling). Dalam pembelajarannya nanti, siswa akan berpasang-pasangan dalam bercerita terkait dengan unsur-unsur yang ada pada cerita. Keunggulan dari teknik ini yaitu siswa nantinya akan lebih memahami apa yang dipelajari dan aktif dalam bercerita, tidak ada lagi siswa yang pasif, terjalinnya komunikasi yang baik antarpribadi siswa dan siswa merasakan bahwa belajar itu berkesan.

Terlebih bagi seorang guru, ia harus menyadari betapa pentingnya keterampilan komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran, seperti halnya menyadari bahwa semua siswa memiliki berbagai tingkat kekuatan dan kelemahan dalam menerima pengetahuan yang disampaikan. Oleh sebab itu guru harus memandang siswa secara utuh, baik secara pikiran, perasaan dan lika-liku kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi siswa terkait unsur yang ada dalam cerita seperti tokoh, tema, latar dan amanat yang terkandung. Dan bagaimana kesan siswa selama proses komunikasi berlangsung. Maka judul pada penelitian ini adalah "Analisis Pola Komunikasi Siswa Dalam Bercerita Pengalaman Sehari-Hari Sebagai Referensi Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Teknik *Paired Storytelling* Di Kelas III Sdn Umbul Tengah 1".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu:
Bagaimana pola komunikasi siswa dalam bercerita pengalaman sehari-hari di kelas III Sekolah Dasar?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana desain pembelajaran bercerita menggunakan teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*)?

PGSD UPI Kampus Serang

Faizal Husaeni, 2017

ANALISIS POLA KOMUNIKASI SISWA DALAM BERCEKITA PENGALAMAN SEHARI-HARI SEBAGAI REFERENSI DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN TEKNIK PAIRED STORYTELLING DI KELAS III SDN UMBUL TENGAH 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pola komunikasi siswa terkait unsur cerita?
3. Bagaimana kesan siswa dalam proses komunikasi terkait unsur cerita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi siswa dalam bercerita pengalaman sehari-hari di kelas III Sekolah Dasar X.

1. Menjelaskan desain pembelajaran bercerita menggunakan teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*).
2. Mendeskripsikan pola komunikasi siswa terkait unsur cerita.
3. Menganalisis kesan siswa dalam proses komunikasi terkait unsur cerita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diberikan dari peneliti kepada mahasiswa yang membaca adalah:

- a) Sebagai referensi mahasiswa mengenai pola komunikasi siswa yang akan mengembangkan penelitian ini.
 - b) Memberikan pengalaman bagi peneliti mengenai proses komunikasi peserta didik dalam bercerita tentang pengalamannya sehari-hari pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Bagi Guru
 - a) Memberikan gambaran bagi guru tentang bagaimana terjadinya proses komunikasi peserta didik dalam bercerita pengalamannya sehari-hari pada saat kegiatan belajar di kelas.

- b) Menjadi bahan pertimbangan agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi Pemberi Kebijakan
Menyediakan informasi dan sebagai referensi terkait pola komunikasi siswa dalam bercerita pengalaman sehari-hari ketika proses belajar di dalam kelas.

E. Definisi Istilah

1. Pola komunikasi dalam penelitian ini adalah suatu bentuk proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua pihak. Seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa itu sendiri.
2. Pengalaman dalam penelitian ini adalah sesuatu rangkaian kegiatan sehari-hari yang siswa alami. Untuk memudahkan dalam memceritakan pengalaman tersebut, siswa dapat langsung menceritakannya atau menuliskan ceritanya terlebih dahulu.
3. Unsur cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur cerita yang ada di dalam cerita pengalaman siswa.